

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang terletak pada garis Khatulistiwa yang menyebabkan Indonesia beriklim tropis dengan dua musim serta sinar matahari yang melimpah. Hal ini menyebabkan Indonesia menjadi salah satu negara yang mempunyai hasil bumi yang melimpah baik dari air maupun dari darat. Pertanian menjadi salah satu sektor yang menghasilkan banyak produk baik dari sub-sektor tanaman pangan, sub-sektor perikanan, sub-sektor perkebunan, sub-sektor peternakan, sub-sektor kehutanan, dan sub-sektor hortikultura (Anggraini, 2021).

Hortikultura memiliki komoditas dan jenis yang beraneka ragam, mulai dari sayur-sayuran hingga buah-buahan. Salah satu komoditas buahnya adalah mangga. Mangga merupakan nama pohon sekaligus buah yang memiliki banyak jenisnya. Mangga termasuk ke dalam marga *Mangifera*, buah ini berasal dari perbatasan India dan Burma. Pohonnya terdiri atas akar, batang, daun, dan bunga yang dapat menghasilkan buah yang di dalamnya terdapat biji. Berdasarkan data yang bersumber dari *Food Agriculture Organization* (2018), Indonesia menduduki peringkat ketiga sebagai produsen mangga terbesar di dunia khususnya di kawasan Asia dengan jumlah produksi sebanyak 2786.3 ton. Banyak varietas mangga yang sering ditemukan ditanam dan berkembang di halaman setiap rumah diantaranya Mangga Harum Manis, Mangga Golek, Mangga Gedong, Mangga Manalagi dan masih banyak yang lainnya.

Mangga merupakan salah satu produk unggulan buah yang banyak dibudidaya dan dikembangkan di Provinsi Jawa Barat. Varietas mangga yang sering ditemukan ditanam dan berkembang di halaman rumah, seperti Mangga Harum Manis, Mangga Gedong, Mangga Manalagi, Mangga Golek dan masih banyak lagi jenis mangga yang dapat ditemukan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura pada tahun 2021 Provinsi Jawa Barat memiliki luas panen budidaya mangga seluas 37,539 ha dengan jumlah produksi sebanyak 444.073 ton. Terdapat beberapa kabupaten yang menjadi pusat atau sentra produksi mangga, seperti dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Produksi Mangga Di Jawa Barat

| No | Kabupaten | Jumlah Produksi Mangga Per Tahun/Kwintal | | | | |
|----|----------------------|--|---------|---------|-----------|---------|
| | | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | Kabupaten Indramayu | 774.736 | 941.147 | 753.425 | 1.265.402 | 933.979 |
| 2 | Kabupaten Sumedang | 283.845 | 735.821 | 755.536 | 656.450 | 672.531 |
| 3 | Kabupaten Majalengka | 600.638 | 447.567 | 548.872 | 522.106 | 652.889 |
| 4 | Kabupaten Cirebon | 391.522 | 554.767 | 467.671 | 535.250 | 494.262 |
| 5 | Kabupaten Kuningan | 298.218 | 348.506 | 302.941 | 246.464 | 217.734 |

Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat (2021).

Berdasarkan Tabel 1 di atas Kabupaten Indramayu merupakan salah satu kabupaten yang menjadi sentra produksi mangga terbesar di Jawa Barat, hal ini dikarenakan kondisi iklim Kabupaten Indramayu yang memiliki musim kering berkisar 4-8 bulan dengan intensitas curah hujan sebanyak 333 mm per tahun (BPS, 2022). karakteristik tanah pada Kabupaten Indramayu juga cocok untuk ditanami pohon mangga serta didukung oleh gerakan yang diserukan oleh Bupati Indramayu yang kala itu dijabat oleh Bapak Irianto M.S. Syafiuddin (Yance) yang meminta masyarakat Indramayu untuk berperan aktif menyediakan dan menanam tanaman keras sehingga menjadikan Kabupaten Indramayu dijuluki sebagai kota mangga (Hidayani,2016). Dari banyaknya jenis komoditas mangga yang ditanam di Kabupaten Indramayu, mangga agrimania menjadi salah satu komoditas mangga dengan varietas baru yang banyak diminati.

Menurut Deni dan Dedy (2020) pada tahun 2019 mangga agrimania ditetapkan oleh Kementerian Pertanian sebagai varietas mangga unggulan baru yang cocok ditanam di daerah dataran rendah. mangga agrimania saat ini masih dibudidaya dan dikembangkan di Agrowisata Situ Bolang. Agrimania pertama kali dibudidaya oleh Bapak H. Urip selaku *owner* dari Agrowisata Situ Bolang. Menurut Bapak H. Urip dalam produksi mangga agrimania saat ini hanya mampu menghasilkan buah sebanyak 250 kg setiap minggunya.

Tabel 2. Jumlah Produksi Mangga Agrimania Agrowisata Situ Bolang

| Komoditas | Tahun/Kwintal | | |
|------------------|---------------|-------|-------|
| | 2019 | 2020 | 2021 |
| Mangga Agrimania | 1.640 | 1.530 | 2.000 |

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan data Tabel 2 di atas pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah produksi mangga agrimania hal ini disebabkan karena musim hujan yang berkepanjangan yang disertai dengan angin kencang sehingga menyebabkan bakal

buah mangga agrimania menjadi rontok (Hasyim, 2020). Tahun 2021 produksi mangga agrimania mengalami peningkatan, peningkatan terjadi lantaran penambahan jumlah pohon mangga agrimania yang ada di Agrowisata Situ Bolang. Meski jumlah produksi mangga agrimania mengalami peningkatan namun hal ini masih belum cukup untuk memenuhi permintaan mangga agrimania. Banyaknya permintaan mangga agrimania tentu menjadi peluang pasar bagi Agrowisata Situ Bolang. Saat ini produksi mangga agrimania yang dilakukan oleh Agrowisata Situ Bolang belum mampu untuk memenuhi permintaan mangga agrimania, sehingga hal ini tentu menjadi kendala yang harus dihadapi oleh Agrowisata Situ Bolang untuk memenuhi permintaan mangga agrimania. Mangga agrimania saat ini baru dibudidayakan pada kebun Agrowisata Situ Bolang yang berlokasi di Desa Jatisura Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu. Mangga agrimania merupakan mangga varietas unggulan baru sehingga selain peluang pasar yang besar tentu masih ditemukan kendala dan risiko yang terjadi proses produksi yang dihadapi oleh Agrowisata Situ Bolang.

Risiko menurut Thian (2021) didefinisikan sebagai suatu kejadian atau peristiwa yang apabila terjadi dapat menghambat pencapaian tujuan atau sasaran divisi atau perusahaan yang disebabkan karena faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan, maka untuk mengurangi risiko yang dialami tentu diperlukan pengkajian terhadap proses produksi atau budidaya pada mangga agrimania. Penelitian ini dilakukan untuk membantu menganalisis risiko yang terjadi sehingga diharapkan membantu dalam melakukan pencegahan maupun mengurangi risiko dan dampak yang muncul dimasa mendatang sehingga mangga agrimania dapat diproduksi dengan potensi menghasilkan buah secara maksimal.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja sumber risiko yang dapat dialami pada budidaya mangga agrimania dan penanganan yang dilakukan dan dampak yang ditimbulkan pada prioritas risiko produksi mangga agrimania berdasarkan identifikasi analisis diagram tulang ikan?
2. Bagaimana angka keparahan efek risiko, angka kejadian risiko dan deteksi risiko yang muncul pada produksi mangga agrimania?

3. Bagaimana prioritas penanganan dampak sesuai dengan tingkat keparahan risiko produksi mangga agrimania?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan mengetahui sumber risiko serta penanganan yang efektif untuk risiko dan dampak yang ditimbulkan pada produksi mangga agrimania di Agrowisata Situ Bolang berdasarkan analisis diagram tulang ikan.
2. Mengetahui angka keparahan efek risiko, angka kejadian risiko dan deteksi risiko yang muncul pada produksi mangga agrimania.
3. Mengetahui prioritas penanganan dampak sesuai dengan tingkat keparahan risiko produksi mangga agrimania.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat menambah literasi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya agar dapat lebih baik sehingga dapat menganalisis dengan lebih kompleks dalam melakukan penelitian maupun karya tulis selanjutnya.
2. Bagi Agrowisata Situ Bolang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil keputusan yang tepat dalam mengurangi risiko yang dihadapi budidaya mangga Agrimania di Agrowisata Situ Bolang.

1.5 Batasan Masalah

1. Penelitian ini berfokus pada proses produksi mangga agrimania yang diproduksi Agrowisata Situ Bolang.